

DIMENSI ETIK DALAM PERAN BIDAN

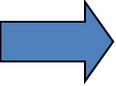
OLEH

HJ. DJUMIATI, SKM, MKes

DIMENSI ETIK DALAM PERAN BIDAN

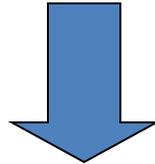
KONSEP DASAR DIMENSI ETIK DALAM PERAN BIDAN

1. DIMENSI ADALAH CARA MENILAI SESUATU DARI SUATU SISI.
2. ETIK ADALAH TANGGUNG JAWAB MORAL SEHUBUNGAN DENGAN PELAKSANAAN AKTIVITA SUATU PROFESI.
3. DIMENSI ETIK ADALAH CARA MEMANDANG ATAU MENILAI SESUATU MELALUI SISI ETIK.
4. DIMENSI ETIK DALAM PERAN BIDAN ADALAH CARA MEMANDANG PERAN BIDAN MELALUI SISI PANDANG ETIK.

ETIK DALAM PERAN BIDAN SEBAGAI PRAKTISI DI
INSTITUSI PELAYANAN KESEHATAN TERDAPAT
PRAKTISI YANG SETIAP PRAKTISI MEMPUNYAI
PERAN, FUNGSI DAN TUGAS SESUAI
KEWENANGAN BIDAN MEMILIKI STANDART
PRAKTEK KEBIDANAN DAN STANDART
OPERATING. PROSEDUR
MEMBERI PELAYANAN KEBIDANAN SESUAI 
KEWENANGANNYA YANG TERTUANG DALAM
PERMENKES 900/2002.

BIDAN HARUS MEMILIKI KEWAJIBAN :

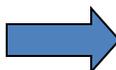
1. KEWAJIBAN ETIK LEGAL
 2. MENGGUNAKAN TEORI DEONTOLOGI
 3. MENGGUNAKAN PENDEKATAN UTILITARIANISME
- PELAYANAN KEBIDANAN DILAKSANAKAN SECARA HOLISTIK



SIFAT-SIFAT PROVIDER

- SEMANGAT UNTUK MELAYANI
- SIMPATI
- TULUS IKHLAS
- DAPAT MEMBERI PELAYANAN

SUSUNANNYA KEAMANAN, KENYAMANAN, PRIVASI, ASUHAN

 ALAMI, DAN TEPAT GUNA

CONTOH-CONTOH BIDANG ETIK YANG MENJADI KASUS HUKUM

1. MENGGUNAKAN PERALATAN CANGGIH SEKEDAR UNTUK DAPAT MENGEMBALIKAN PINJAMAN KEPADA LEASING COMPANY (OVER UTILIZATION)
2. TIDAK MAU MENERIMAA KLIEN YANG KURANG MAMPU ATAU TIDAK MEMBAYAR DENGAN BERBAGAI DALIH
3. MEMPERPANJANG MASA RAWAT INAP PADA KLIEN KELAS VIP DENGAN DALIH MEDIS SEHINGGA PEMASUKAN BERTAMBAH
4. KLIEN YANG TIDAK MAMPU ATAU TIDAK MASUK ASURANSI SECEPAT MUNGKIN DISURUH PULANG ATAU DIPNDAHKAN KE INSTANSI LAIN, WALAUPU KEADAANNYA BELUM STABIL

5. TIDAK MENERIMA KLIEN YANG DALAM KEADAAN TERMINAL UNTUK MENEKAN ANGKA KEMATIAN DAN MEMELIHARA NAMA BAIK DIRI SENDIRI
6. MENAHAN-NAHAN KLIEN DAN TIDAK MERUJUK KE TEMPAT LAIN WALAUPUN IA TIDAK MEMILIKI SARANA DAN PRASARANA YANG DIBUTUHKAN UNTUK KEPENTINGAN KLIEN.
7. PELAKSANAAN INFORMED CONSENT YANG BELUM JELAS
8. PENGADAAN REKAM MEDIK KLIEN, YANG BELUM DILAKSANAKAN SEBAGAIMANA MESTINYA PADAHAL MERUPAKAN BUKTI KUAT DI PENGADILAN.

PENGAMBILAN KEPUTUSAN

“PROSES YANG DIGUNAKAN UNTUK MEMILIH SUATU ARAH/TINDAKAN PEMECAHAN MASALAH”

HARUS BERKUALITAS MEMPERTIMBANGKAN
 MENGGUNAKAN FAKTOR INFORMASI YANG ADA, LOGIS
DENGAN DUKUNGAN ALAM YANG KUAT.

BERSIFAT PARTISIPATIF JUJUR, TERUS TERANG,
 FLEKSIBEL, DAPAT DIKOMPROMIKAN, DIPERKEMBANGKAN
TERUTAMA ASPEK ETIK. 

ETIK PERAN BIDAN SEBAGAI KONSELOR

BIDAN SEBAGAI KONSELOR MEMILIKI :

1. MINAT UNTUK MENOLONG ORANG LAIN
2. MAMPU UNTUK EMPATI
3. MAMPU UNTUK MENJADI PENDENGAR YANG BAIK DAN AKTIF
4. MEMPUNYAI DAYA PENGAMATAN YANG TAJAM
5. TERBUKA TERHADAP PENDAPAT ORANG LAIN
6. MAMPU MENGENALI HAMBATAN PSIKOLOGIS, SOSIAL DAN BUDAYA

LANGKAH-LANGKAH DALAM KONSELING YANG SERING KALI DIHADAPKAN PADA MASALAH ETIK ANTARA LAIN.

1. MENCIPTAKAN SUASANAN DAN HUBUNGAN SALING PERCAYA
2. MELAKUKAN PENDEKATAN SECARA INTERPERSONAL, KOMUNIKASI DUA ARAH DIMANA KLIEN DITEMPATKAN SEBAGAI PARTNER
3. MENGGALI PERMASALAHAN YANG DIHADAPI KLIEN
4. MEMBERIKAN PENJELASAN ATAS INFORMASI-INFORMASI YANG PENTING SECARA PROAKTIF DAN SEJUJUR-JUJURNYA
5. MEMBANTU KLIEN MENENTUKAN PILIHAN YANG TEPAT UNTUK DIRINYA
6. MEMFASILITASI PILIHAN KLIEN, BILA PILIHAN KLIEN BELUM BERMASALAH DAN MEMBAHAYAKAN KESEJAHTERAAN KLIEN

7. MENGHORMATI PILIHAN KLIEN DAN MENGESAMPINGKAN PERSEPSI PRIBADI BIDAN TERHADAP KLIEN
8. KARENA KLIEN ADALAH MAKHLUK YANG UNIK, BIDAN TIDAK BOLEH MENYAMAKAN KONSELING PADA SUATU KLIEN DENGAN KLIEN LAINNYA ATAU DENGAN DIRINYA SENDIRI
9. MEMAHAMI SAMPAI DIMANA BATAS PENGETAHUAN KLIEN TERHADAP MASALAH YANG DIHADAPINYA
10. BIDAN HARUS MENINGKAYKAN KETERAMPILANNYA, BAIK KETERAMPILAN KLINIK ATAUPUN KETERAMPILAN KOMUNIKASI
11. MEMFOKUSKAN YANG BERPUSAT PADA WANITA DAN BERDASARKAN FAKTA, SEHINGGA DIHARAPKAN KONFLIK ETIK DAPAT DITEKAN SERENDAH MUNGKIN

12. MEMBANTU KLIEN MELATIH DIRI DALAM MENGGUNAKAN HAKNYA DA MENERIMA TANGGUNG JAWAB UNTUK KEPUTUSAN YANG MEREKA AMBIL SENDIRI SERTA MENGHORMATI HAK LAIN
13. MEMBERIKAN JAMINAN BAHWA PARA PETUGAS KESEHATAN LAIN YANG IKUT TERLIBAT SUDAH MEMBERIKAN ASUHAN YANG TERBAIK PADA PASIEN
14. MENGANGGAP KONFLIK ETIK SEBAGAI SUATU KESEMPATAN UNTUK SALING MEMBERI DAN MERUPAKAN SUATU PENILAIAN ULANG YANG OBJEKTIF, DAN SUATU TEKANAN YANG POSITIF TERHADAP PERUBAHAN

ETIK DALAM PERAN BIDAN SEBAGAI ADVOKAT

MENURUT MARSHALL (1991)

ADVOKASI ADALAH BIDAN TERLIBAT LANGSUNG
DALAM MENBERIKAN INFORMASI,
MENDUKUNG, DAN MELINDUNGI KLIEN
SEHINGGA IA DAPAT MEMBUAT
KEPUTUSANDALAM MEBERIKAN ASUHAN.
KARENA ITU BIDAN HARUS MEMILIKI
INFORMASI YANG LEBIH TENTANG KLIENNYA

- DALAM MELAKUKAN ADVOKASI BIDAN HARUS MEMANDANG SEBUAH KASUS SECARA AKURAT DAN JELAS.
- MAMPU MENJAGA KERAHASIAAN KLIEN.
- MENGONTROL PERASAAN PRIBADINYA BERKAITAN DENGAN KASUS TERSEBUT.
- MEMILIKI INFORMASI DAN PENGETAHUAN YANG CUKUP TENTANG SITUASI, SEJARAH DAN RAMALAN YANG AKAN DATANG TERHADAP SUATU KASUS.
- DAPAT MENGKLARIFIKASI HASIL PEMIKIRANNYA YANG PENTING DALAM KEBIDANAN DAN MEMPERTIMBANGKANNYA SEHINGGA DAPAT DITERAPKAN SECARA LUAS SEBAGAI SISTEM ADVOKASI KEBIDANAN DALAM PRAKTEK.

- MENGATUR PRAKTEK DAN INTERAKSI DENGAN BIDAN LAINNYA SEHINGGA DAPAT MEMUTUSKAN POSISI MEREKA, DAN MENGIDENTIFIKASIMASALAH-MASALAH YANG MUNGKIN DAPAT DIUKUR.
- TIDAK MENYALAHGUNAKAN KEPERCAYAAN KLIEN TERHADAP DIRINYA.
- MEMAHAMI BAHWA PERANNYA SEBAGAI ADVOKAT SANGAT TERGANTUNG KEPADA MORAL, KEPERCAYAAN, PRINSIP, DAN PEMAHAMANNYA TERHADAP ASPEK ETIK DAN HUKUM.
- TETAP MEGHORMATI WEWENANG MASING-MASING PROFESI, WALAUPUN MUNGKIN PADA SUATU SAAT AKAN MENEMUI KESENJANGAN.

PERAN BIDAN SEBAGAI ADVOKAT JUGA DAPAT BERKAITAN DENGAN PROSES INFORMED CONSENT. PROSES INI MERUPAKAN LANGKAH YANG PALING PENTING UNTUK MENCEGAH TERJADINYA KONFLIK TERUTAMA KONFLIK HUKUM DAN KONFLIK ETIK.

DARI INFORMED CONSENT NILAI-NILAI ETIK YANG TERKANDUNG ADALAH :

- MENGHARGAI KEMANDIRIAN DAN OTONOMI KLIEN
- TIDAK MELAKUKAN INTERVENSI MELAINKAN MEMBANTU KLIENBILA DIBUTUHKAN ATAU DIMINTA SESUAI DENGAN INFORMASI YANG TELAH DIBERIKAN.
- BIDAN MENGGALIKEINGINAN KLIEN, BAIK YANG DIRASAKAN SECARA SUBJEKTIF MAUPUN SEBAGAI HASIL PEMIKIRAN YANG SOSIAL

ETIKA DALAM PERAN BIDAN SEBAGAI PENDIDIK

1. MELIBATKAN IBU DALAM MEMENUHI KEBUTUHANNYA BERDASARKAN HAK OTONOMI IBU.
2. MEMBERIKAN BIMBINGAN DAN MENDEMONSTRASIKAN PERAWATAN IBU DAN BAYI MENGGINGAT LATAR BELAKANG PENGALAMAN PENDIDIKAN SETIAP WANITA YANG BERBEDA.
3. MEMPERLIHATKAN ASPEK TINDAK LANJUT DARI INFORMASI YANG TELAH DIBERIKAN.

4. MENDIDIK DAN MELATIH MAHASISWA SUPAYA MAMPU MENJADI ANGGOTA PROFESI DAN MEMBERIKAN PELAYANAN DENGAN TINGKAT TANGGUNG JAWAB YANG SAMA DENGAN PETUGAS YANG TELAH LEBIH BERPENGALAMAN, SEHINGGA AKAN MENGUNTUNGKAN SECARA PRATIKAL DAN MENGUNTUNGKAN BAGI TUJUAN PROFESI.
5. INSTITUSI PENDIDIKAN DAN PARA KLINIS BERTANGGUNG JAWAB ATAS KUALIFIKASI LULUSAN DEMI KEEFEKTIFAN PENERIMAAN IBU DAN KELUARGANYA.
6. MENJALIN KERJA SAMA DENGAN MAHASISWA KEBIDANAN DAN IKUT BERTANGGUNG JAWAB MORAL ATAS PENDIDIKAN DAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI DAN SIKAP PARA MAHASISWA KEBIDANAN.

7. MENGUASAI KOMPETENSI KEBIDANAN DAN MEMASTIKAN BAHWA MAHASISWA KEBIDANAN DIDIDIK DI LAHAN YANG MENDUKUNG PRAKTEK KEBIDANAN
8. MEMILIKI TANGGUNG JAWAB MORAL UNTUK TETAP MEMPERBAHARUI PENGETAHUAN DAN KOMPETENSINYA AGAR TETAP UP TO DATE.
9. MENGUASAI DAN MENGGUNAKAN CARA-CARA METODE PENGAJARAN YANG BAIK YANG SESUAI DENGAN METODE BELAJAR ORANG DEWASA

ETIK DALAM PERAN BIDAN SEBAGAI PENGELOLA

BIDAN SEBAGAI PENGELOLA MEMPUNYAI TANGGUNG JAWAB UNTUK MENGEMBANGKAN PELAYANAN KESEHATAN DASAR, TERUTAMA PELAYANAN KEBIDANAN UNTUK INDIVIDU, KELUARGA, KELOMPOK KHUSUS, DAN MASYARAKAT DI DAERAH KERJANYA DENGAN MELIBATKAN MASYARAKAT DI WILAYAH KERJANYA. SELAIN ITU, BIDAN HARUS BERPRESTASI DALAM TIM UNTUK MELAKSANAKAN PROGRAM KESEHATANNYA. BIDAN JUGA HARUS MENGELOLA PROGRAM-PROGRAM DI SEKTOR LAIN SEPERTI : PENINGKATAN KEMAMPUAN KADER KESEHATAN DAN TENAGA KESEHATAN LAINNYA YANG BERADA DI BAWAH BIMBINGAN DALAM WILAYAH KERJANYA.

ETIK BIDAN DALAM PENELITIAN

PRINSIP PENELITIAN YANG MENGAMBIL OBJEK MANUSIA ANTARA LAIN HARUS :

1. BERMANFAAT BAGI UMAT MANUSIA
2. HARUS SESUAI DENGAN PRINSIP ILMIAH DAN HARUS DIDASARKAN PENGETAHUAN DARI DUKUNGAN KEPUSTAKAAN ILMIAH
3. TIDAK MEMBAHAYAKAN OBJEK (MANUSIA) PENELITIAN ITU
4. TIDAK MERUGIKAN ATAU MENJADIBEBAN BAIK WAKTU, MATERI MAUPUN PSIKOLOGIS
5. HARUS SELALU DIBANDINGKAN RATIO UNTUNG RUGI. MAKA DARI ITU PENELITIAN TIDAK BOLEH ADA FAKTOR EKSPLOTASI ATAU MERUGIKAN NAMA BAIK OBJEK PENELITIAN

SYARAT PENELITIAN

- SUKA RELA/VOLUNTARY
- INFORMED CONSENT PADA PENELITIAN
- ANONIMITAS DAN KERAHASIAAN
- PRIVASI
- KELOMPOK RAWAN ATAU RENTAN

TERIMA KASIH